

?Apakah Agama Muncul dari Faktor Ekonomi

<"xml encoding="UTF-8?">

Eksponen asumsi ini adalah mereka yang percaya bahwa penggerak sejarah adalah alat-alat reproduksi. Mereka yakin bahwa seluruh fenomena sosial, seperti budaya, ilmu, filsafat, politik .bahkan agama muncul sebagai akibat dari perkara ini

Untuk menghubungkan kemunculan agama dan masalah-masalah ekonomi, mereka mengajukan penafsiran yang aneh. Diantaranya, mereka berasumsi bahwa menurut kaum imperialis dalam lingkungan sosial, dalam rangka mengenyahkan resistensi dan gerakan massif kaum terjajah, kaum imperialis mencandu mereka dan menciptakan agama. Kalimat yang terkenal dari Lenin yang tertuang dalam buku "Sosialisme wa Mazhab" (Sosialisme dan Agama) adalah, "Agama di tengah masyarakat merupakan candu". Dalam kasus ini terdapat .sederet ungkapan yang serupa; terulang-ulang

Untungnya, penyokong asumsi ini (kaum sosialis) telah memberikan jawaban sendiri yang ternyata kontradiktif. Ketika mereka berhadapan dengan Islam sebagai gerakan sebuah bangsa tertinggal yang dapat menjungkalkan kaum Imperialis seperti kesultanan Sasani, kekaisaran Romawi, para Fir'aun Mesir dan kesultanan Yaman dari singgasana kekuasaan mereka, .terpaksa mereka mengecualikan Islam pada batasan minimal kasus ini dari fakta sejarah

Lebih dari itu, tatkala mereka menyaksikan gerakan dan aksi-aksi islam menentang kaum Imperialis, khususnya pada masa kini dan berhadapan dengan kekuasaan Timur dan Barat, atau resistensi bangsa Palestina atas kekuasaan Zionisme, mereka tidak memiliki jalan lain kecuali meragukan analisa-analisa mereka sendiri. Biarkanlah mereka terjerat dalam pagar-pagar .kesulitan, karena tidak mampu melihat terangnya sinar matahari

Secara umum, dengan memperhatikan sejarah kemarin dan hari ini, khususnya sejarah Islam, akan tampak bahwa kemunculan agama tidak sesuai dengan asumsi mereka. Tidak hanya candu yang menjadi sebab munculnya gerakan-gerakan sosial yang paling perkasa, akan tetapi masalah-masalah ekonomi juga membentuk bagian dari kehidupan manusia. Dan mendefinisikan manusia pada dimensi ekonomi merupakan kesalahan terbesar dalam .mengenal motivasi dan kecendrungan transedental manusia